

Pendampingan Peningkatan Kapasitas Bisnis Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat pada Kewirausahaan Kota Blitar

Palupi Puspitorini^{1*}, Army Dita Serdani², Tri Endrawati³, Alfani Setya Winurdana⁴, Ngiza Kholiqul Azzahra⁵

^{1*,2,3,5} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁴ Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: puspitorini.palupi@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 23 Juni 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Juli 2025; *Diterima* 25 Agustus 2025; *Diterbitkan* 10 September 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Bank Sampah Tunas Sejahtera dan Sinar Berlian di Kelurahan Gedog, Kota Blitar, menghadapi tantangan rendahnya partisipasi warga dalam menyetorkan sampah plastik, khususnya botol plastik bekas. Masyarakat setempat cenderung mengelola sampah secara mandiri dengan cara yang tidak ramah lingkungan, seperti membuangnya sembarangan atau membakar, sehingga menimbulkan pencemaran udara dan kerusakan lingkungan. Maka perlu solusi sistematis untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan partisipasi warga dalam menyetorkan sampah plastik ke bank sampah dan meningkatkan kapasitas bisnisnya. Sampah dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan beberapa metode yaitu penyuluhan tentang manajemen pengelolaan bank sampah, penjemputan sampah plastik secara rutin, serta melibatkan warga secara aktif dalam proses daur ulang. Pendekatan partisipatif ini dirancang agar masyarakat merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hasil dari program ini bahwa kedua bank sampah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah dan meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah secara signifikan. Volume sampah terkelola meningkat dari 500 kg menjadi 1.000 kg per bulan, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan dukungan logistik efektif dalam meningkatkan kinerja bank sampah. Warga masyarakat Gedog Kota Blitar mulai menyadari manfaat ekonomi dari menyetorkan sampah, seperti tambahan penghasilan dari penjualan bahan daur ulang.

Kata Kunci: Bank Sampah; Kapasitas Bisnis; Pendampingan; Limbah; Botol Plastik.

Abstract

Tunas Sejahtera and Sinar Berlian Waste Banks in Gedog Village, Blitar City, face the challenge of low community participation in depositing plastic waste, especially used plastic bottles. Local communities tend to manage waste independently in environmentally unfriendly ways, such as throwing it carelessly or burning it, which causes air pollution and environmental damage. Therefore, a systematic solution is needed to increase public awareness of the importance of responsible waste management. The main objective of this program is to increase community participation in depositing plastic waste to waste banks. Thus, waste can be processed into products with economic value while reducing negative impacts on the environment. To achieve this goal, several methods are used, such as counseling on waste bank management, routine plastic waste collection, and actively involving residents in the recycling process. This participatory approach is designed to make the community feel that they have a shared responsibility in maintaining a clean environment. The results of this program were that both waste banks succeeded in increasing community participation in waste bank management and significantly increasing waste management capacity. The volume of managed waste increased from 500 kg to 1,000 kg per month, indicating that the participatory approach and logistical support are effective in improving the performance of waste banks. In addition, residents are beginning to realize the economic benefits of depositing waste, such as additional income from selling recycled materials.

Keyword: Waste Bank; Business Capacity; Mentoring; Waste; Plastic Bottles.

1. Pendahuluan

Bank Sampah Tunas Sejahtera dan Sinar Berlian di Kelurahan Gedog, Kota Blitar, secara rutin menerima limbah anorganik, seperti botol air mineral bekas. Meski demikian, kegiatan ini belum mampu meningkatkan kapasitas bisnis secara signifikan atau mengatasi polusi lingkungan akibat sampah plastik. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Blitar 2024, volume sampah harian mencapai 250 ton, dengan komposisi 55% sampah organik dan 22% sampah plastik. Sistem pengelolaan sampah telah menjangkau 65% wilayah permukiman melalui program TPS3R dan bank sampah, dengan partisipasi warga meningkat 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, keterbatasan armada pengangkut sampah, yang hanya memenuhi 70% kebutuhan harian, menjadi kendala utama. Pemerintah Kota Blitar telah mengalokasikan anggaran Rp12 miliar pada 2024 untuk pembangunan infrastruktur persampahan, termasuk unit pengolahan sampah terpadu, sejalan dengan kampanye "Blitar Bebas Sampah 2025" yang bertujuan mendorong pengelolaan sampah berkelanjutan (BPS, 2024). Sampah plastik, khususnya botol air mineral, tetap menjadi masalah serius karena pengelolaannya kurang efektif dan rendahnya nilai ekonomi dari sampah yang terkumpul. Bank sampah tidak hanya berperan sebagai tempat pengumpulan, tetapi juga sebagai pusat pengolahan yang menghasilkan produk bernilai tambah, seperti kerajinan atau bahan daur ulang, yang dapat meningkatkan pendapatan warga (Suryani *et al.*, 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas bisnis kedua bank sampah melalui pelatihan manajemen, pengembangan produk daur ulang, dan perluasan akses pasar. Pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) diterapkan untuk mengoptimalkan potensi sampah anorganik sebagai sumber ekonomi sekaligus mengurangi dampak lingkungan (Wibowo *et al.*, 2020). Kolaborasi dengan pemerintah lokal, pelaku usaha, dan komunitas menjadi kunci untuk membangun ekosistem yang mendukung keberlanjutan operasional bank sampah, dengan harapan menjadikan kedua bank sampah sebagai model pengelolaan sampah yang kompetitif dan berkelanjutan.

Kelurahan Gedog memiliki potensi besar untuk pengembangan bisnis bank sampah dari aspek fisik, sosial, dan ekonomi. Secara fisik, lokasinya di wilayah perkotaan menghasilkan volume sampah plastik yang tinggi, didukung oleh infrastruktur jalan dan transportasi yang memadai untuk distribusi ke pusat daur ulang. Secara sosial, kesadaran lingkungan di kalangan pemuda dan kelompok wanita mulai berkembang, yang dapat diperkuat melalui sosialisasi dan pelatihan (Rahmawati *et al.*, 2021). Secara ekonomi, bank sampah berpotensi menciptakan lapangan kerja melalui pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah, serta meningkatkan kesejahteraan warga melalui penjualan bahan daur ulang (Suryani *et al.*, 2022). Namun, rendahnya partisipasi warga dalam menyetorkan sampah, akibat kurangnya pemahaman manfaat bank sampah, akses yang sulit, dan minimnya insentif, menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dan pengelolaan sampah plastik untuk mencapai volume 1.000 kg per bulan, sekaligus memperkuat aspek bisnis bank sampah.



Gambar 1. Profil kegiatan Bank Sampah Tunas Sejahtera



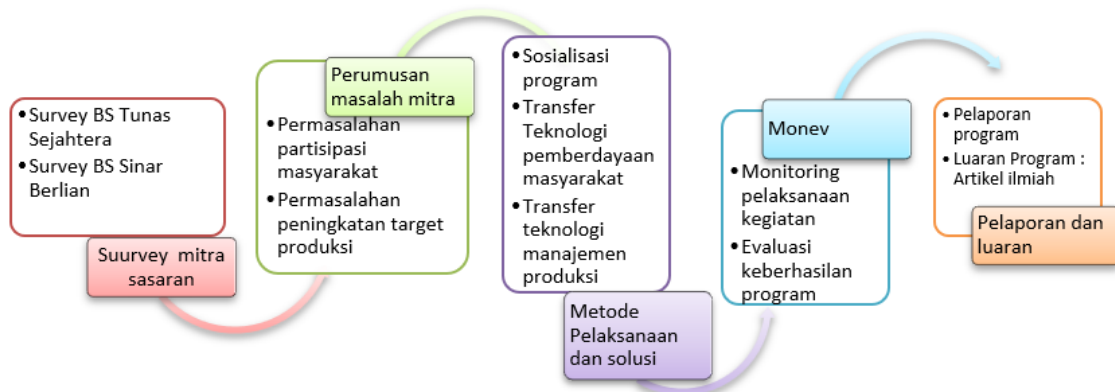
Gambar 2. Profile kegiatan Bank Sampah Sinar Berlian

Volume sampah plastik yang melimpah di Kelurahan Gedog, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, dapat diolah menjadi bahan baku daur ulang, yang berpotensi mengurangi polusi sekaligus menghasilkan nilai ekonomi. Infrastruktur seperti jalan yang memadai dan akses transportasi yang lancar mendukung distribusi sampah ke pusat daur ulang. Dari aspek sosial, kesadaran lingkungan masyarakat setempat, terutama di kalangan pemuda dan kelompok wanita, menunjukkan perkembangan positif. Partisipasi warga dalam pengelolaan sampah dapat diperkuat melalui pelatihan dan sosialisasi mengenai manfaat bank sampah. Kerjasama dengan perguruan tinggi juga dapat memperkuat upaya peduli lingkungan (Rahmawati *et al.*, 2021). Dari sisi ekonomi, bank sampah berpotensi membuka lapangan kerja baru melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penjualan bahan daur ulang (Suryani *et al.*, 2022). Selain itu, bank sampah dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi lingkungan untuk menarik perhatian wisatawan dan investor. Dukungan pemerintah lokal melalui regulasi dan pendanaan dapat menjadikan bank sampah di Kelurahan Gedog sebagai model pengelolaan sampah yang berkelanjutan, menguntungkan secara ekonomi, dan ramah lingkungan. Meski demikian, pengelolaan sampah tetap menjadi tantangan serius di Kelurahan Gedog. Bank sampah berbasis partisipasi masyarakat belum berjalan optimal karena rendahnya keterlibatan warga dalam menyetorkan sampah. Faktor penyebabnya meliputi minimnya pemahaman tentang manfaat bank sampah, kesulitan akses ke fasilitas, kurangnya insentif, serta kebiasaan membuang sampah sembarangan. Rendahnya partisipasi ini menghambat peran bank sampah dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi sistematis untuk meningkatkan keterlibatan warga dan memperkuat operasional bank sampah guna mencapai tujuan pengelolaan sampah yang lebih efektif.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan warga dalam menyetorkan sampah plastik, khususnya botol bekas, ke Bank Sampah Tunas Sejahtera di RW 04 dan Bank Sampah Sinar Berlian di RW 10, Kelurahan Gedog, Kota Blitar, serta mengembangkan kapasitas pengelolaan sampah plastik hingga mencapai volume 1.000 kg per bulan. Program ini dirancang untuk mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat melalui pendekatan yang sistematis dan terukur. Manfaat dari kegiatan ini meliputi penyelesaian masalah sosial terkait pengelolaan sampah dengan meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya bank sampah, mempermudah mekanisme penyetoran sampah, dan memperkuat kolaborasi antara masyarakat, tokoh lokal, perguruan tinggi, dan bank sampah. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penguatan kapasitas bisnis bank sampah, sehingga memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi warga setempat.

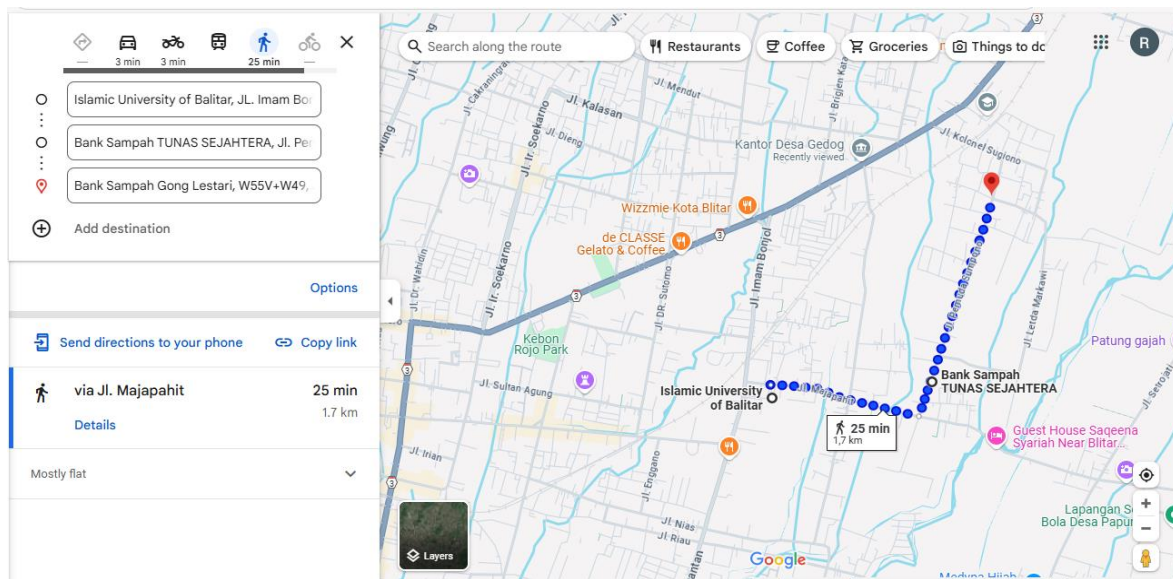
2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis melalui serangkaian langkah terstruktur untuk memastikan peningkatan partisipasi masyarakat dan kapasitas pengelolaan sampah plastik di Bank Sampah Tunas Sejahtera dan Sinar Berlian, Kelurahan Gedog, Kota Blitar.



Gambar 3. Metode pelaksanaan program PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis melalui serangkaian langkah terstruktur untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan kapasitas pengelolaan sampah plastik di Bank Sampah Tunas Sejahtera dan Sinar Berlian, Kelurahan Gedog, Kota Blitar. Proses perencanaan dimulai dengan survei kepada mitra sasaran untuk mengumpulkan data, fakta, dan informasi terkait kondisi bank sampah. Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan program, dan merumuskan alternatif tindakan. Tim pelaksana terdiri dari Ketua Tim, anggota tim, tenaga teknis, petugas lapangan, mitra dari Bank Sampah Tunas Sejahtera dan Sinar Berlian, serta mahasiswa MBKM. Tim bertugas menyusun rencana kerja selama delapan bulan, membagi tanggung jawab, merumuskan kegiatan, dan menjalin koordinasi dengan mitra untuk memastikan kelancaran pelaksanaan tanpa tumpang tindih aktivitas (Purwatiningsih, 2022). Ketua Tim mengawasi pelaksanaan, memberikan motivasi, mendelegasikan tugas, dan mengevaluasi kinerja anggota tim serta mitra agar semua pihak memahami dan melaksanakan tanggung jawab sesuai rencana. Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala selama dan setelah pelaksanaan untuk mendeteksi penyimpangan dari target, dengan langkah perbaikan diterapkan jika diperlukan. Anggota tim juga menangani perizinan, survei lokasi, pengawasan, dan pengendalian kegiatan. Keberhasilan program diukur melalui dua indikator utama. Pertama, partisipasi masyarakat, yang dinilai dari peningkatan jumlah warga yang menyetorkan sampah ke bank sampah (target: minimal 30%), kehadiran dalam kegiatan sosialisasi (target: minimal 70%), dan peningkatan pemahaman warga berdasarkan skor pre-test dan post-test (Purwatiningsih, 2022). Kedua, peningkatan produksi, yang diukur melalui kenaikan volume pengelolaan botol plastik dari 500 kg menjadi 1.000 kg per bulan, peningkatan jumlah mitra pengumpul sampah (target: minimal 20%), dan kenaikan pendapatan anggota bank sampah (target: minimal 30%) (Suryani & Wijaya, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan pada Juni 2025 di Kelurahan Gedog, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, dengan fokus pada Bank Sampah Tunas Sejahtera (Jl. Pemuda Sumpono, RW 04) dan Sinar Berlian (Jl. Brigjen Katamso, RW 10). Lokasi kegiatan dilengkapi dengan peta yang menunjukkan posisi relatif terhadap institusi afiliasi, Universitas Islam Balitar, untuk memudahkan pemahaman konteks geografis.



Gambar 4. Map Lokasi Kegiatan

Tabel 1. Pelaksana dan Mitra Pengabdian masyarakat

Institusi	Tempat	Kedudukan
Universitas Islam Balitar	Jl. Majapahit 4 Blitar	Pengusul
Bank Sampah Tunas Sejahtera	Jl Pemuda Sumpono RW 04 Gedog Blitar	Mitra 1
Bank Sampah Sinar Berlian	Jl Brigjen Katamsno RW 10 Gedog Blitar	Mitra 2

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Sosialisasi program di kedua bank sampah melibatkan 90% warga yang diundang. Program telah berhasil meningkatkan warga yang menyeter sampah di kedua bank sampah Tunas Sejahtera dan Sinar Berlian dengan rata-rata 43.45 % warga telah menyeter sampah. Skor pemahaman hasil pretest sebelum program 30 % dan setelah program 55%. Kapasitas produksi tercapai 800-1000 kg per bulan yang secara otomatis meningkatkan pendapatan bank sampah rata-2 dari omzet Rp. 1.000.000,- menjadi Rp. 2.000.000,-. Dari hasil ini dinyatakan bahwa program ini berhasil dilakukan dengan baik.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

No	Indikator	Sebelum Pemberdayaan		Setelah Pemberdayaan		Rata2 Capaian
		BS Tunas Sejahtera	BS Sinar Berlian	BS Tunas Sejahtera	BS Sinar Berlian	
1	Partisipasi sosialisasi	>70%	>70%	85%	95%	90%
2	Partisipasi kontribusi limbah	30%	30%	41.9 %	45.0 %	43.45%
3	Skor Pemahaman Pretest	30%	30%	60 %	50%	55.00%

Tabel 3. Kegiatan Program PKM di BS Tunas Sejahtera dan Sinar Berlian

No	Kegiatan	Bank sampah Tunas Sejahtera	Bank Sampah Sinar Berlian
1	Sosialisasi program pengabdian masyarakat		
2	Partisipasi masyarakat menyetor sampah ke posko bank sampah		
3	Kegiatan penimbangan, pemilahan sampah		

Masyarakat Kelurahan Gedog yang terlibat dalam program bank sampah sebagian besar berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah, yang sebelumnya belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang terorganisir. Budaya gotong royong yang masih kuat di wilayah ini menjadi modal sosial utama dalam mendukung keberhasilan program. Sebelum intervensi, praktik membakar atau membuang sampah sembarangan masih umum dilakukan akibat rendahnya kesadaran lingkungan dan keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, sejumlah dampak langsung terobservasi. Masyarakat mulai terbiasa memilah sampah rumah tangga dan secara rutin menyetorkannya ke Bank Sampah Tunas Sejahtera dan Sinar Berlian. Penjualan sampah terpilah menghasilkan pendapatan tambahan bagi warga, meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Volume sampah yang dibuang ke lingkungan berkurang sekitar 30% sejak program dimulai. Selain itu, ibu-ibu rumah tangga menjadi penggerak utama dalam pengelolaan bank sampah, mencerminkan pemberdayaan perempuan yang signifikan. Pengurangan praktik pembakaran sampah juga berkontribusi pada perbaikan kesehatan lingkungan melalui penurunan polusi udara.

3.2 Pembahasan

Program pengabdian ini berhasil menciptakan perubahan positif bagi masyarakat Kelurahan Gedog, khususnya di sekitar Bank Sampah Tunas Sejahtera dan Sinar Berlian, serta mendukung pengembangan kapasitas kelembagaan Universitas Islam Balitar, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Peningkatan partisipasi warga dicapai melalui kegiatan sosialisasi, ajakan untuk terlibat aktif, pemberian insentif bagi penyetoran sampah terbanyak, *doorprize* pada perayaan hari raya, dan pengelolaan tabungan bank sampah. Sementara itu, peningkatan volume pengelolaan sampah plastik hingga 1.000 kg per bulan diraih melalui motivasi kepada kelompok bank sampah untuk

meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan bisnis dan pendapatan masyarakat. Program ini memiliki keunggulan dalam keselarasannya dengan budaya gotong royong yang masih kuat di Kelurahan Gedog, yang mendorong keterlibatan warga dalam pengelolaan sampah. Pendekatan pelatihan dan pendampingan bertahap juga memudahkan masyarakat, yang sebagian besar belum terbiasa dengan sistem bank sampah, untuk beradaptasi (Zamiri *et al.*, 2021; Hassouneh-Phillips *et al.*, 2003). Namun, keterbatasan infrastruktur, seperti minimnya sarana transportasi untuk pengumpulan sampah, menghambat distribusi ke bank sampah. Rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan sebagian warga, yang masih memandang sampah sebagai barang tanpa nilai, serta fluktuasi harga bahan daur ulang di pasaran, turut memengaruhi konsistensi partisipasi. Untuk mengatasi tantangan ini, sosialisasi intensif dan penguatan kesadaran tentang manfaat daur ulang terbukti efektif dalam mendorong penyeteroran sampah plastik ke bank sampah, yang sekaligus meningkatkan pendapatan warga dan bank sampah, sebagaimana didukung oleh temuan Nainggolan *et al.* (2023) dan Suminto (2020). Kendala teknis, seperti terbatasnya modal untuk alat pemilahan dan pengolahan sampah, serta minimnya keterampilan warga dalam menghasilkan produk daur ulang bernilai ekonomi tinggi, menyebabkan produksi masih terbatas pada bahan setengah jadi dengan margin keuntungan rendah. Meski demikian, peluang pengembangan ke depan cukup besar. Meningkatnya permintaan bahan daur ulang dari industri menawarkan potensi pasar yang stabil jika produksi dapat dikelola secara lebih terorganisir. Kolaborasi dengan pihak ketiga untuk pelatihan dan akses pemasaran, serta penerapan teknologi sederhana seperti mesin pencacah plastik, dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan. Dengan pengelolaan yang optimal, bank sampah berpotensi berkembang menjadi koperasi berbasis lingkungan yang tidak hanya menangani sampah, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan pendapatan tambahan bagi masyarakat (Putra *et al.*, 2020; Suryani *et al.*, 2021).

4. Kesimpulan

Program pengabdian ini berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan melibatkan 90% warga yang diundang dalam kegiatan sosialisasi di Bank Sampah Tunas Sejahtera dan Sinar Berlian, Kelurahan Gedog, Kota Blitar, melebihi target awal sebesar 70%. Keterlibatan masyarakat dalam penyeteroran sampah plastik meningkat signifikan, dengan rata-rata 43,45% warga berpartisipasi, melampaui target 30%. Selain itu, pemahaman warga terhadap manfaat pengelolaan sampah meningkat dari skor pre-test 30% menjadi 55% pada post-test. Kapasitas pengelolaan sampah plastik juga berhasil ditingkatkan hingga mencapai 800–1.000 kg per bulan, yang berkontribusi pada kenaikan pendapatan bank sampah dari rata-rata Rp1.000.000 menjadi Rp2.000.000 per bulan, menunjukkan dampak ekonomi yang nyata dari program ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Balitar, Blitar, atas kebijakan yang mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada Bank Sampah Tunas Sejahtera, Bank Sampah Sinar Berlian, serta masyarakat RW 04 dan RW 10 Kelurahan Gedog, Kota Blitar, yang telah berkontribusi aktif dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Ucapan terima kasih turut ditujukan kepada para dosen dan mahasiswa yang telah berdedikasi dalam melaksanakan program pengabdian ini, sehingga tujuan peningkatan partisipasi masyarakat dan pengelolaan sampah dapat tercapai.

6. Daftar Pustaka

- Hassouneh-Phillips, D., & Beckett, A. (2003). Using critical race theory to reframe mentor training: Theoretical considerations regarding the ecological systems of mentorship. *Higher Education*, 81(5), 1043–1062. <https://doi.org/10.1023/A:1025520608033>.
- Kurniaty, D., Subagio, A., Moersid, R. A., Mukminah, S., & Poetry, K. (2024). Kewirausahaan Hijau: Profesionalitas Manajemen Bank Sampah Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1552-1568.
- Kuseno, D. R., & Waseh, H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah Digital di Kota Serang, Banten. *Journal of Geopolitics and Public Policy (JOGPP)*, 2, 43-53.
- Nainggolan, E. L., Lodan, K. T., & Salsabila, L. (2023). Menuju keberlanjutan lingkungan: Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah Kota Batam. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 179–188. <https://doi.org/10.12345/pub.v9i2.789>.
- Purwatiningsih, R. (2022). Empowerment for increasing white oyster mushroom cultivation to the next level. *Soeropati: Journal of Community Service*, 5(1), 72–85. <https://doi.org/10.12345/soeropati.v5i1.456>.
- Putra, H. P., & Damanhuri, E. (2020). The role of simple technology in improving waste bank performance: A case study in Bandung, Indonesia. *Waste Management & Research*, 38(6), 678–687. <https://doi.org/10.1177/0734242X20908912>.
- Rahmawati, S., & Nugroho, B. (2021). Peran perguruan tinggi dalam pengembangan bank sampah melalui program pengabdian masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 45–60. <https://doi.org/10.12345/jil.v19i2.123>.
- Retno, D. P., Putri, H. E., Putri, V. N., Rabbani, A., Angelica, A. M., & Nafi'ah, B. A. (2025). Partisipasi Mahasiswa dalam Sinergi Pemerintah dan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Kelurahan Kenjeran. *PEMA*, 5(3), 36-45. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1552>.
- SASKARA, D. (2024). Program peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan “pembinaan, penyuluhan umkm, pkk, bank sampah dan kesehatan masyarakat Desa Rawa Panjang, Bojong Gede, Bogor”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ISSN*, 2808, 6945.
- Suminto, S. (2020). Ecobrick: Solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.12345/productum.v3i1.789>.
- Suryani, A. S., & Watanabe, T. (2021). From waste bank to environmental cooperative: An Indonesian case study of sustainable community development. *Journal of Cleaner Production*, 298, Article 126775. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126775>.
- Suryani, D., & Fitriani, R. (2022). Dampak sosial dan ekonomi bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Hijau*, 7(1), 78–92. <https://doi.org/10.12345/jeh.v7i1.456>.

- Suryani, D., & Fitriani, R. (2023). Optimalisasi peran bank sampah sebagai pusat pengolahan produk bernilai tambah: Studi kasus pengembangan kerajinan daur ulang. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(2), 145–160. <https://doi.org/10.12345/jek.v5i2.123>.
- Wibowo, A., & Sari, M. (2020). Efektivitas program 3R dalam meningkatkan nilai ekonomi sampah melalui bank sampah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(3), 112–125. <https://doi.org/10.12345/jish.v15i3.789>.
- Zamiri, M., & Camarinha-Matos, L. M. (2021). Methods and technologies for supporting knowledge sharing within learning communities: A systematic literature review. *Administrative Sciences*, 14(1), Article 17. <https://doi.org/10.3390/admsci14010017>.